

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kajian Konsep Hasil Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan proses interaksi dengan lingkungan yang dilakukan secara sadar sebagai upaya untuk memperoleh *output* berupa perubahan tingkah laku, meningkatkan pemahaman, dan kemampuan manusia. Sedangkan menurut Djamarah (2020:2) belajar adalah “interaksi yang dilakukan oleh setiap peserta didik dengan lingkungannya untuk memperoleh perubahan dari yang telah dipelajarinya.” Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne (Dahar, 2011:2) Belajar adalah “suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Semakin banyak usaha dalam melakukan kegiatan belajar maka akan semakin banyak perubahan yang dialami oleh seseorang, tentunya perubahan-perubahan yang dialami bergerak ke arah yang positif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2020:3-4) “makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh” Menurut Anni (Suardi, 2020:17) hasil belajar merupakan: “Perwujudan perilaku belajar yang biasa terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan, keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.”

Dalam kegiatan belajar tentunya dilakukan secara berkesinambungan dan tidak statis, hal ini dilakukan agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar terwujud dalam aspek *kognitif*, *apektif* dan *psikomotor*, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gagne (Dahar, 2011:118) “Lima macam hasil belajar tiga diantaranya bersifat Kognitif, satu bersifat Afektif dan satu lagi bersifat Psikomotorik”.

Berdasarkan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, peningkatan pemahaman, sikap, kemampuan dan lainnya yang terwujud dalam ranah *kognitif*, *apektif*

dan *psikomotor*. Hasil belajar tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar, dalam pendidikan formal hasil belajar tertuang dalam angka pada raport, angka pada ijazah dan lainnya.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Secara umum terdapat banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada peserta didik, faktor tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal. Menurut Djamarah (2020 : 175-205) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah:

1. Faktor Eksternal
  - a. Faktor Lingkungan  
Merupakan bagian dari kehidupan peserta didik seperti lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - b. Faktor Instrumental  
Merupakan bagian dari tujuan yang ditetapkan, sehingga berbagai alat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh tujuan. Meliputi kurikulum, program, sarana, fasilitas belajar, dan guru.
2. Faktor Internal
  - a. Kondisi Fisiologis  
Merupakan kondisi jasmani dan panca indera peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seperti kesehatan jasmani.
  - b. Kondisi Psikologis  
Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Meliputi minat, bakat, motivasi, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sedangkan menurut Sudjana (1996 : 6) menyatakan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa fisik dan psikis yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa motivasi belajar, disiplin belajar, minat, bakat, kognitif, psikologis, fisiologis dan lain lain. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum banyak yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal beberapa diantaranya terdiri dari motivasi belajar, disiplin belajar, bakat, minat, kecerdasan, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah fasilitas belajar. Kedua faktor tersebut tentunya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik harus berupaya untuk dapat mengoptimalkannya.

### 2.1.1.3 Indikator Hasil Belajar

Dalam mengukur suatu perubahan yang terjadi pada kejadian atau kegiatan dapat menggunakan indikator. Hasil belajar peserta didikpun dapat diukur menggunakan indikator yang dijadikan sebagai suatu acuan dalam menilai perkembangan dan perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar. Adapun indikator hasil belajar Menurut Gagne (Dahar, 2011 : 118-124) adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan intelektual  
Merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh peserta didik tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya untuk berinteraksi dengan lingkungannya;
2. Strategi kognitif  
Suatu keterampilan yang digunakan untuk mengefektifkan pembelajaran atau disebut juga proses internal yang digunakan peserta didik untuk memilih, mengubah dan mengatur proses belajarnya sendiri dengan cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir mulai dari strategi menghafal, strategi elaborasi, strategi pengaturan, strategi metakognitif, dan strategi afektif.
3. Informasi verbal  
Pengetahuan verbal disimpan sebagai jaringan proporsi-proporsi untuk mengetahui fakta, generalisasi yang merupakan kumpulan pengetahuan sebagai hasil belajar yang diperoleh melalui kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya.
4. Sikap  
Merupakan pembawaan peserta didik yang dapat mempengaruhi kejadian, benda dan makhluk hidup.
5. Keterampilan motorik  
Tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motoric yang digabung dengan keterampilan intelektual.

Berdasarkan penjelasan indikator di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari kecerdasan dalam memahami pembelajaran saja melainkan bersifat kompleks dan menyeluruh ke beberapa ranah yang lain yaitu ranah keterampilan motorik, ranah *afektif* (sikap) dan lain sebagainya.

## 2.1.2 Kajian Konsep Disiplin Belajar

### 2.1.2.1 Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *Disciplina*, dalam bahasa inggris istilah tersebut disebut *Disciple* yang artinya tertib atau taat,

mengendalikan tingkah laku peserta didik, memperbaiki karakter dan mental, penganut sehingga segala sesuatu yang harus dilakukan sebagai suatu kewajiban peserta didik dapat berjalan secara optimal. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh *Mac Millan Dictionary* (Tu'u 2004 : 30-31) yang mengutarakan bahwa *dicipline* artinya:

1. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri
2. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral
3. Hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki
4. Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Sedangkan menurut Tu'u (2004:31) disiplin adalah "sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari." Kemudian menurut Suardi (2020:69) disiplin belajar adalah "kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar."

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka kesimpulannya disiplin belajar dimana suatu kesadaran diri yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut dapat mengoptimalkan peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang bagus.

#### **2.1.2.2 Fungsi Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan suatu hal yang penting sehingga setiap peserta didik diharuskan memiliki tingkat kedisiplinan yang baik dalam belajar, karena melalui disiplin ini maka peserta didik akan berusaha untuk mengatur strategi belajar yang dan cara belajar yang tepat baginya sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Berikut ini adalah fungsi disiplin belajar menurut Tu'u (2004 : 38-43) yaitu sebagai berikut:

1. Menata kehidupan  
Disiplin berfungsi untuk menyadarkan peserta didik dalam menghargai dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga kehidupan yang

berlangsung dengan kelompok masyarakat akan tertata dan terjalin dengan baik.

2. Membangun kepribadian

Disiplin dijadikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mengikuti, menjalankan, mentaati aturan-aturan yang berlaku agar hidup lebih tertib, teratur, tentram dan tenang. Kebiasaan disiplin tersebut akan menjadi suatu kebiasaan tersendiri yang mengakibatkan kepribadian seseorang menjadi lebih baik lagi.

3. Melatih kepribadian

Sikap, disiplin dan perilaku seseorang terbentuk melalui proses latihan dan pembiasaan yang memerlukan waktu panjang, begitupula dengan pembentukan kepribadian perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi dari dorongan kesadaran yang timbul dari dalam diri sendiri maupun berupa paksaan untuk mengikuti peraturan yang berlaku. Keadaran yang timbul dari diri sendiri dapat memberikan kemajuan diri dan bermanfaat bagi kebaikan peserta didik, sehingga disiplin ini tidak mudah pudar. Berbeda halnya jika adanya paksaan maka disiplin yang diterapkan mudah pudar, meskipun demikian tetap dilakukan dengan bimbingan guru agar menjadi suatu pembiasaan dan para peserta didik dapat memahami pentingnya disiplin belajar.

5. Hukuman

Peraturan yang dibuat sekolah berisi hal yang positif sehingga harus dilakukan oleh peserta didik, bagi peserta didik yang melanggar tentunya akan mendapatkan hukuman/sanksi, tujuannya agar peserta didik dapat terdorong untuk mematuhi peraturan dan tidak melakukan pelanggaran karena dengan adanya sanksi yang berisikan unsur pendidikan tersebut dapat membuat peserta didik taat terhadap aturan, dan mengetahui setiap melakukan kesalahan harus dipertanggung jawabkan.

6. Mencipta lingkungan kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, sehingga lingkungan sekolah perlu menjamin berlangsungnya lingkungan kondusif berupa terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, tentram, tertib, teratur, saling menghargai dan menjalin hubungan yang baik. Sebab dengan kondisi tersebut maka potensi dan hasil belajar peserta didik dapat lebih optimal.

Jadi kesimpulannya disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam memperoleh hasil belajar yang optimal, karena melalui kebiasaan disiplin maka peserta didik akan berperilaku dan melakukan kebiasaan-kebiasaan positif yang menjadikan peserta didik menjadi lebih terlatih dalam kehidupannya, sehingga kebiasaan tersebut membuat peserta didik menjadi memiliki kepribadian yang baik. Dengan kepribadian yang baik tersebut maka peserta didik dapat menata

kehidupannya dengan sebaik mungkin, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kebiasaan disiplin muncul dari kesadaran diri peserta didik, namun bagi yang belum memiliki kesadaran tersendiri dapat dilatih melalui hukuman yang diberikan dengan didampingi oleh guru. Meskipun hukuman tersebut lebih memaksa peserta didik untuk berupaya lebih disiplin lagi, tetapi hal tersebut hanyalah untuk menjadikan pribadi peserta didik agar lebih baik lagi dan lebih mengetahui pentingnya disiplin.

### **2.1.2.3 Indikator Disiplin Belajar**

Disiplin belajar juga harus diukur sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkannya. Menurut Moenir Khairinal dkk, (2020:382) yang menjadi indikator untuk mengukur tingkat disiplin belajar dalam mata pelajaran ekonomi peserta didik adalah:

1. Disiplin waktu, meliputi:
  - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan memulai belajar kembali di rumah,
  - b. Hadir di dalam kegiatan pembelajaran,
  - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
  - a. Patuh terhadap tata tertib sekolah,
  - b. Rajin belajar,
  - c. Mandiri dalam belajar,
  - d. Jujur
  - e. Tingkah laku yang menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur disiplin belajar pada peserta didik berupa disiplin waktu peserta didik dan disiplin perbuatan peserta didik. Sehingga melalui indikator tersebut maka peneliti dapat mengukur seberapa besar pengaruh disiplin belajar pada peserta didik.

## **2.1.3 Kajian Konsep Kecerdasan Emosional**

### **2.1.3.1 Pengertian Kecerdasan Emosional**

Dalam memperoleh suatu kesuksesan khususnya dalam memperoleh hasil belajar yang bagus, tidak hanya diperoleh oleh kecerdasan intelektual saja

melainkan harus diimbangi dengan kecerdasan emosional, karena menurut Goleman (2020:38) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional dapat mengimbangi dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional bekerja dengan sebaik mungkin sehingga kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual ini memiliki keterkaitan satu sama lainnya, kecerdasan intelektual akan bekerja dengan sebaik mungkin apabila terdapat kecerdasan emosional yang stabil.” Menurut Salovey dan Mayer (Birahma, 2019:11) “kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan emosi, menilai, mengekspresikan emosional, memahami, dan mengendalikan diri dalam mengambil keputusan.” Sedangkan menurut Cooper dan Sawaf (Fitriyanti, 2017 : 23) menyatakan bahwa “kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan dalam memahami, merasakan, mengontrol dan mengendalikan emosi diri dan pengendalian dalam membuat keputusan berdasarkan pertimbangan yang matang untuk memperoleh hasil yang positif sebelum melakukan tindakan.” Kecerdasan emosional menurut Goleman, (2020 : 45) adalah “kemampuan dalam diri individu untuk memotivasi diri, mengendalikan dorongan hati, bertahan dalam menghadapi berbagai hal yang menyebabkan frustrasi pada diri, dapat mengatur suasana hati dalam berbagai kondisi.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengenali perasaan diri kita sendiri maupun perasaan orang lain, menegendalikan diri, mengontrol diri, menilai, memahami, memotivasi diri dalam berbagai situasi, mengendalikan dan mengontrol emosional dengan baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain maupun dalam menentukan suatu keputusan yang baik dalam bertindak.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Kecerdasan Emosional**

Dalam memperoleh suatu hasil belajar yang baik maka setiap peserta didik juga harus memiliki kecerdasan emosional yang stabil dalam menunjang keberhasilan saat melaksanakan proses pembelajaran berlangsung. Kecerdasan emosional ini juga memiliki beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti yang diungkapkan Goleman (Putri, 2013 : 19) bahwa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri dari:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri individu berupa psikologis maupun jasmani. Faktor psikologis ini mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi yang mempengaruhi kecerdasan emosional. Sedangkan jasmi berupa kesehatan individu, hal ini juga dapat mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar individu seperti lingkungan yang melatar belakangi keberlangsungan suatu proses kecerdasan emosional dari waktu ke waktu.

Jadi berdasarkan definisi di atas faktor kecerdasan emosional berasal dari dalam diri individu maupun luar dari individu. Kedua faktor tersebut tentunya dapat mempengaruhi keberlangsungan proses kecerdasan emosional pada peserta didik sehingga, dalam meningkatkan hasil belajar maka peserta didik juga harus mampu mencapai puncak kecerdasan emosional atau disebut juga *flow*.

### **2.1.3.3 Indikator Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional pada peserta didik dapat diukur melalui beberapa indikator. Menurut Salovey (Goleman, 2020: 57-59) yang termasuk kedalam indikator kecerdasan emosional terdiri dari:

1. Mengenali diri sendiri

Mampu mengenali diri, kesadaran diri, mengendalikan perasaan dari waktu ke waktu, dan memiliki tingkat keyakinan tinggi pada diri sendiri yang nantinya akan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap perasaan pribadi maupun orang lain atas pengambilan berbagai keputusan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi.

2. Mengelola emosi

Mengatur dan mengontrol perasaan diri. Orang yang mampu mengelola emosi maka akan terhindar dari kemurungan, kecemasan, keterpurukan dan hal lainnya yang disebabkan karena gagalnya mengatur kecerdasan emosi.

3. Memotivasi diri sendiri

Seseorang yang mampu menata emosi dalam memperoleh suatu tujuan maka hal tersebut termasuk hal yang paling penting dalam memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Dengan mampu mengendalikan emosi, menahan terhadap berbagai kepuasan dan mengendalikan dorongan hati merupakan suatu landasan keberhasilan dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan.

4. Mengenali emosi orang lain



Kemampuan mengenali emosi orang lain atau peduli terhadap orang lain (empati) merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kecerdasan emosional. Orang yang empati tentunya lebih peka terhadap apa yang orang lain butuhkan.

#### 5. Membina hubungan

Dalam membina hubungan sebagian besar didalamnya terdapat keterampilan memahami emosi orang yang berada pada lingkungan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu kecerdasan emosional peserta didik dapat diukur melalui berbagai indikator seperti mengenali diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Goleman

### **2.1.4 Kajian Konsep Fasilitas Belajar**

#### **2.1.4.1 Pengertian Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar merupakan seperangkat kelengkapan alat penunjang untuk proses pembelajaran dan tentunya tidak dapat diabaikan. Menurut Dimiyati (Setiadi dan Setiani, 2018 : 392) menyatakan bahwa “fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah yang mendukung secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran.” Kemudian menurut Bafadal (Setiadi dan Setiyani, 2018:392) “fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana pendidikan dan prasarana pendidikan.”

Jadi kesimpulan dari uraian di atas yaitu fasilitas belajar merupakan sarana prasarana baik berupa gedung sekolah yang memadai (ruang kelas, ruang BP, ruang guru, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, wc, ruang TU) kelengkapan dalam mengajar (papan tulis, alat peraga, buku pegangan guru dan peserta didik) maupun kelengkapan lainnya yang digunakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran sehingga dengan fasilitas yang memadai maka pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan menyenangkan selain itu peserta didik akan lebih kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran, nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang ada di sekolah.

#### **2.1.4.2 Fungsi Fasilitas Belajar**

Fasilitas belajar memiliki fungsi dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Menurut Sardiman (Damayani (2013:20) fungsi fasilitas belajar secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka),
  2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera,
  3. Menggunakan media atau sarana pendekatan secara tetap dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif anak didik,
  4. Mengatasi kesulitan yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- Berdasarkan pemaparan di atas bahwa fasilitas belajar memiliki fungsi

yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, dengan adanya fasilitas belajar maka pembelajaran yang dilakukan akan semakin efektif dan efisien, menjawab kesulitan guru dalam mengajar juga membantu siswa dalam kesulitan saat belajar, selain itu pembelajaran yang dilakukan dapat lebih menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik tidak merasa bosan disaat belajar.

#### **2.1.4.3 Indikator Fasilitas Belajar**

Indikator dijadikan sebagai alat untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ningsih (2015:5) bahwa indikator pengoptimalan fasilitas belajar terdiri dari :

1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, Peserta didik mampu menggunakan fasilitas belajar dengan dengan baik.
2. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi,  
Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan media pembelajaran dengan sebaik mungkin pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Menghasilkan pesan yang menarik melalui penggunaan media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang dilakukan pada saat pembelajaran menimbulkan motivasi belajar menjadi meningkat sehingga meningkatkan tingkat interaksi antara peserta didik dengan guru menjadi lebih aktif.
4. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran  
Peserta didik menggunakan berbagai sumber belajar yang berasal dari buku-buku referensi yang disediakan di sekolah, maupun dari sumber lain dengan dibimbing oleh guru dalam meningkatkan pemahaman.

Berdasarkan pemaparan yang diuraikan di atas maka kesimpulannya bahwa indikator yang digunakan dalam mengukur fasilitas belajar yaitu peserta didik dapat mengoptimalkan penggunaan fasilitas belajar dengan memiliki keterampilan dalam penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran, dapat memperoleh pesan yang menarik dari media yang digunakan dan tentunya peserta didik terlibat dalam pemanfaatan fasilitas belajar yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini merujuk beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang relevan tentunya memuat beberapa penelitian yang telah diuji kebenarannya dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penyusunan skripsi ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

<b>No</b>	<b>Sumber</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Ni Nyoman Wulan Swidiana Sari Widiana. Vol 7 no2, 2016. Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi.	Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Singaraja	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar belajar dengan $t$ hitung $1,116 < t$ tabel $1,65263$ dan $0,266 > \alpha 0,05$ , lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar belajar dengan $t$ hitung $2,423 > t$ tabel $1,65263$ dan $0,016 > \alpha 0,05$ . Variabel disiplin belajar dan lingkungan keluarga mempengaruhi langsung variabel hasil belajar belajar sebesar 34% dan sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.
2	Lisa Febrianti, Lucky Rachmawati Vol 6 issue 2 Page 69-75 tahun 2018. Jurnal Pendidikan Ekonomi	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik di SMA Negeri 3 Nganjuk	Variabel kecerdasan emosional dan disiplin belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Nilai signifikansi $t$ hitung, baik variabel kecerdasan emosional maupun variabel disiplin belajar adalah sebesar $t = 0,00 < a = 0,05$ . Dan nilai signifikansi $F$ hitung sebesar $0,00 < a = 0,05$ . Variabel independen (kecerdasan emosional dan

			disiplin belajar) mempengaruhi variabel hasil belajar sebesar 48,6% sedangkan 51,4% lainnya dipengaruhi variabel diluar peenelitian.
3	Prastiwi Yuliani, Sucihatinin gsih D.W.P Vol 3 Issue 1 Page 24-30 Tahun 2014. Economic Education Analysis Journal	Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Ma Al-Asror Kota Semarang	Hasil anáalisis jalur menunjukkan bahwa pengaruh langsung Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 24,5%, Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar sebesar 27,2%, Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar sebesar 21%, Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 26,3%, dan pengaruh tidak langsung antara Fasilitas Belajar, terhadap Motivasi Belajar, terhadap Hasil Belajar sebesar 34,2%, Pengelolaan Kelas terhadap Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 35,6%, Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar sebesar 28,6%.

Tabel 2.2

### Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang Relevan

Persamaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
Persamaan dari ketiga penelitian dalam tabel 2 tersebut adalah variabel dependen yang berupa hasil belajar pada peserta didik.	Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel dependen yang berupa hasil belajar pada peserta didik.
Perbedaan	
Penelitian Sebelumnya	Penelitian yang akan dilaksanakan
Perbedaan dari ketiga penelitian dalam tabel 2 tersebut adalah subjek penelitian yang digunakan, tempat penelitian, dan tidak adanya variabel intervening.	Penelitian yang akan dilaksanakan menggabungkan variabel disiplin belajar, kecerdasan emosional dan fasilitas belajar untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2014) “kerangka berpikir merupakan suatu bentuk strategi yang saling berhubungan dan mengaitkan teori dengan berbagai faktor yang jadi permasalahan dan harus diselesaikan.”

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dialami oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar, perubahan tersebut terwujud dalam aspek kognitif, apektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, hasil belajar erat kaitannya

dengan proses belajar yang dilakukan. Sebagaimana menurut teori belajar Gagne (Warsita Bambang, 2008 : 65) menyatakan bahwa “hasil belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri individu dan faktor dari luar diri individu yang keduanya saling berinteraksi.” Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik berupa perilaku peserta didik, kognitif dan faktor lainnya yang berasal dalam diri individu yang mempengaruhi hasil belajar, kemudian yang menjadi faktor eksternal berasal dari luar diri peserta didik termasuk lingkungan sekolah.

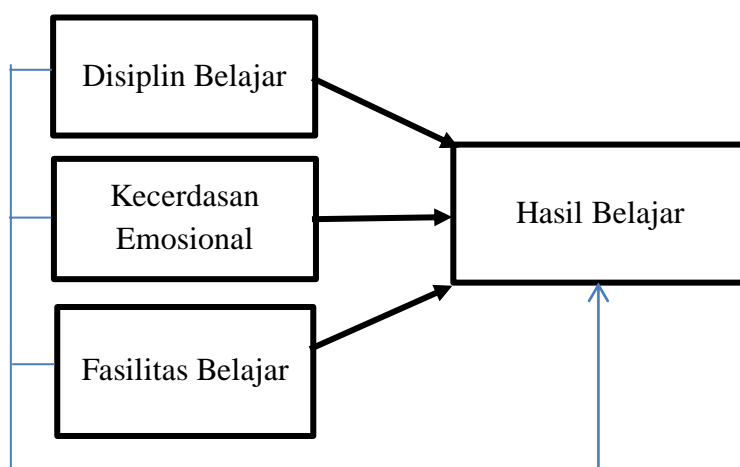
Faktor intern berasal dari dalam diri peserta didik. Disiplin belajar, dan kecerdasan emosional merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disiplin belajar merupakan kesadaran diri dalam mengontrol perilaku peserta didik agar taat terhadap aturan, tertib, penuh kesadaran dalam belajar dan semangat dalam belajar. Disiplin belajar sangat menentukan perilaku peserta didik, dengan adanya pembiasaan disiplin belajar maka peserta didik memiliki perilaku yang positif, dan akan berusaha mengatur dan menggunakan cara belajar yang lebih efektif dan efisien sehingga memungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Selanjutnya kecerdasan emosional juga merupakan faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kesuksesan seseorang tentunya tidak didasarkan atas kecerdasan intelektual saja, tetapi juga diimbangi dengan adanya kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan mengekspresikan emosi saat berhubungan dengan orang di sekitar. Oleh karena itu kecerdasan emosional ini sangat penting untuk setiap peserta didik karena dengan memperoleh puncak kecerdasan emosional maka peserta didik akan terfokus terhadap apa yang ia kerjakan terutama dalam belajar dan akan mengesampingkan hal-hal yang bersifat kurang bermanfaat, mampu memotivasi diri, dan dapat mengekspresikan emosinya secara tepat. Sehingga kecerdasan emosional ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah fasilitas belajar yang merupakan penunjang keberlangsungan suatu proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Dengan fasilitas

yang lengkap dan digunakan pemanfaatannya secara optimal dapat membantu peserta didik dalam menjawab kesulitannya saat belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa disiplin belajar, kecerdasan emosional, dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan bagian dari penelitian, menurut Sugiyono (2017 : 96) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Maka penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan dari Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar
2. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan dari Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar
3. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan dari Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar
4. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan dari Disiplin Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar